

**THE EFFECT OF INFLATION AND EXCHANGE RATE OF RUPIAH TOWARD  
DOLLAR, AND INTEREST RATES ON CREDIT DEMAND OF BANKING  
CORPORATIONS LISTED IN JAKARTA STOCK EXCHANGE  
FOR PERIOD 2013 – 2016**

**Marlina**

ciangyin11@gmail.com

**Universitas Prima Indonesia**

**ABSTRACT**

Credit is one part of capital formation carried out by financial institutions in this case the banking sector to the society in an effort to encourage business performance so that it can be used to increase the productivity of real sector businesses carried out by the community individually or in groups. Credit demand can be influenced by several factors including inflation, exchange rates and interest rates. The theory used in this study is a theory relating to corporate finance, inflation, exchange rates, interest rates and credit demand.

This research is a quantitative descriptive approach. Data collection techniques used are documentation techniques and secondary data collection from financial statements of Banking Sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2016. The population in this study is 43 Banking Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2016, while the total number of samples used in this study is 23 companies with 4 research periods with a total of 92 observations. The analysis model in this study is multiple linear regressions using the SPSS program. Data testing was done by classical assumption test, test coefficient of determination, F test and t test.

The conclusions from the results of this study are partially and simultaneously inflation, exchange rates and interest rates have no significant effect on the demand for credit in the Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016. The value of the hypothesis determination coefficient is 0.006 which means 0.6% Variable variation. Request credit (Y) can be explained by variations in the variables of inflation, exchange rates and interest rates.

**Keywords: inflation, exchange rates, interest rates and credit demand**

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok. Permintaan kredit bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya inflasi, nilai tukar dan suku bunga. Inflasi yaitu kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus. Inflasi dapat dirumuskan sebagai kenaikan harga umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut dengan inflasi. Inflasi berpengaruh sangat besar terhadap pasar modal. Karena itu tingkat inflasi akan memengaruhi tingkat bunga yang nantinya akan memengaruhi volume kredit yang diberikan bank. Dimana efek dari inflasi ini akan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, efek yang pertama yakni efek terhadap pendapatan. Nilai tukar yang sering disebut juga sebagai kurs (exchange rate) adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain. Nilai tukar atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. nilai tukar adalah harga suatu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca

keseluruhan) dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah.

Tingkat suku bunga kredit juga berpengaruh terhadap permintaan kredit. Peningkatan tingkat suku bunga memperburuk kualitas dari pinjaman, semakin tingginya biaya hutang membuat debitur semakin sulit membayarkan pinjamannya. Selain itu, tingkat suku bunga yang tinggi merupakan alternatif yang berpotensi merugikan untuk debitur. Oleh karena itu peningkatan suku bunga diduga akan meningkatkan rasio NPL. Bunga adalah sejumlah dana dinilai dalam uang yang diterima si pemberi pinjaman (kreditor), sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Jumlah pinjaman disebut pokok utang (principal), sedangkan persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga.

Gambaran tingkat inflasi, kurs jual dan tingkat suku bunga terhadap total pinjaman yang diberikan.

Kode Perusahaan	Tahun	Inflasi (%)	Kurs Jual (Rp)	BI Rate (%)	Total Pinjaman (Jutaan rupiah)
BBNI	2013	8,38	12.250	7,5	243.757.807
	2014	<b>8,36</b>	12.502	7,75	<b>270.651.986</b>
	2015	<b>3,35</b>	13.864	7,5	<b>314.066.531</b>
	2016	3,58	13.503	6,5	376.594.527
BBTN	2013	8,38	12.250	7,5	92.386.308
	2014	8,36	12.502	7,75	106.271.277
	2015	3,35	<b>13.864</b>	<b>7,5</b>	127.732.158
	2016	3,58	<b>13.503</b>	<b>6,5</b>	150.221.960
MEGA	2013	8,38	12.250	7,5	30.172.864
	2014	8,36	12.502	7,75	33.207.612
	2015	3,35	13.864	7,5	31.748.472
	2016	3,58	13.503	6,5	27.777.461

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Inflasi pada PT. Bank Negara Indonesia

(Persero), Tbk pada tahun 2014 mengalami peningkatan tetapi total pinjaman kredit menurun. Ditahun 2015 Inflasi menurun namun total pinjaman kredit meningkat. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Nilai Tukar Rupiah pada Dollar pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk pada tahun 2015 mengalami peningkatan tetapi total pinjaman kredit menurun. Ditahun 2016 Nilai tukar Rupiah pada Dollar menurun namun total pinjaman kredit meningkat. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Suku Bunga pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk pada tahun 2015 mengalami peningkatan tetapi total pinjaman kredit menurun. Ditahun 2016 Suku Bunga menurun namun total pinjaman kredit meningkat.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Teori Inflasi

Menurut Pratiwi,dkk (2015:2), Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan tingkat harga secara terus menerus, mempengaruhi individu-individu,bisnis, dan pemerintah.

Menurut Roshita Dewi dan Artini (2016:2487), Inflasi adalah kecenderungan terjadi peningkatan pada harga produk secara menyeluruh sehingga menyebabkan terja-dinya penurunan daya beli uang. Menurut Brigham Houston (2012:228), Inflasi merupakan jumlah kenaikan harga dari waktu ke waktu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu.Menurut Purnomo dan Widyawati (2013:10), pengukuran inflasi berdasarkan tingkat inflasi bulanan yang diumumkan pemerintah dalam presentase (%).

### 2. Teori Tentang Nilai Tukar

Menurut Sartono (2010:467), nilai tukar (exchange rates) menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau

ditukar dengan satu satuan mata uang lain. Menurut Fahmi (2016:406), valuta asing adalah mata uang yang dipakai sebagai alat transaksi yang berbentuk mata uang dari negara lain. Menurut Purnomo dan Widyawati (2013:9), Nilai Tukar merupakan harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Menurut Purnomo dan Widyawati (2013:10), Pengukuran nilai tukar berdasarkan perbandingan nilai tukar Dollar terhadap Rupiah yang dihitung secara bulanan yang diumumkan pemerintah dengan satuan Rupiah per US Dollar

### 3. Teori Tentang Tingkat Suku Bunga

Menurut Keown,dkk (2008:192), suku bunga riil adalah tingkat bunga nominal dikurangi tingkat inflasi yang diharapkan selama jatuh tempo surat-surat berharga berpenghasilan tetap. Menurut Horne dan Wachowicz (2014:48), bunga adalah uang yang dibayarkan (diterima) sebagai keuntungan uang.Menurut Krisna dan Wirawati (2013:425), Suku Bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.Menurut Purnomo dan Widyawati (2013:10), Pengukuran tingkat suku bunga berdasarkan tingkat suku bunga SBI bulanan dalam persentase (%).

### 4. Teori Tentang Permintaan Kredit

Menurut Kasmir (2012:274), Kredit berasal dari kata credere yang artinya kepercayaan. Maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara bagi si pemberi kredit artinya mereka memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti

kembali. Menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2012:274) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Jumingan (2015:223), pemberian kredit mengandung suatu tingkat resiko tertentu. Untuk menghindari maupun untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus dinilai oleh bank atas dasar syarat-syarat bank. Menurut Kasmir (2012:225-226), *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

**C. Metode Penelitian**

**1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory*.

**2. Populasi dan Sampel**

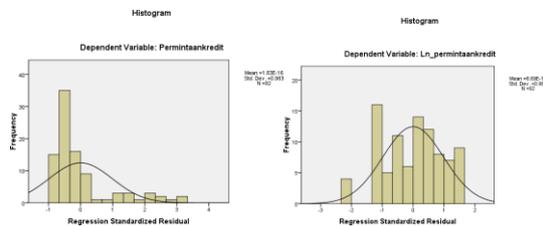
Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan terdaftar BEI Periode 2013-2016. Total jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 92 observasi yang diambil dari jumlah sampel perusahaan sebanyak 23 dikalikan dengan periode penelitian sebanyak 4 periode dengan total 92 sampel.

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016	43
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasi lengkap laporan keuangan periode 2013 – 2016	(14)
3.	Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian pada periode 2013 – 2016	(6)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan Terpilih</b>		<b>23</b>

**D. Pembahasan**

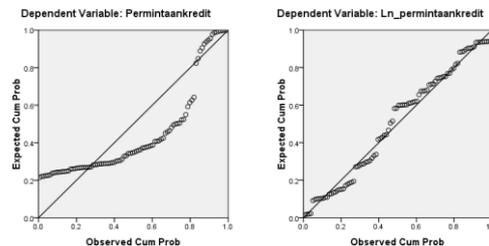
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar Uji Normalitas Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar P-P Plot

b. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov sebelum transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0562160
	Std. Deviation	1.58973388E14
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.247
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		2.372
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov sesudah transformasi

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74223040
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.081
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan 0,258 > 0,05 dengan demikian hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas sebelum transformasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	.006	163.798
Nilaitukar	.008	127.784
Sukubunga	.114	8.749

a. Dependent Variable: Permintaankredit

Uji Multikolinieritas sesudah transformasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	.008	121.630
Ln_nilaitukar	.010	95.708
Sukubunga	.155	6.467

a. Dependent Variable: Ln\_permintaankredit

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi sebelum transformasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.082 <sup>a</sup>	.007	-.027	1.617E14	.518

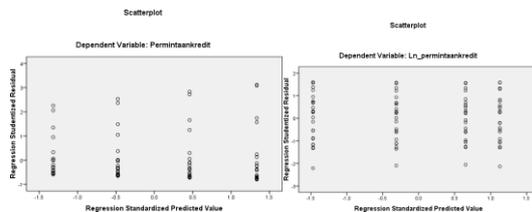
- a. Predictors: (Constant), Sukubunga, Nilaitukar, Inflasi
- b. Dependent Variable: Permintaankredit

Nilai DW adalah 0,582. Menurut Sunyoto, (2011:134-135) dalam Kurniawan (2014:172) menyatakan bahwa ketentuan Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 (DW < -2)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 (-2 ≤ DW ≤ +2)
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW diatas +2 (DW > +2).

Hal ini menunjukan bahwa penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser sebelum transformasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.558E14	2.402E15		-.356	.722
Inflasi	2.300E13	5.964E13	.521	.386	.701
Nilaitukar	8.702E10	1.924E11	.540	.452	.652
Sukubunga	-4.087E13	7.046E13	-.181	-.580	.563

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Uji Glejser sesudah transformasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.014	172.065		.238	.812
Inflasi	-.085	.432	-.230	-.196	.845
Ln_nilaitukar	-4.177	18.233	-.239	-.229	.819
Sukubunga	.074	.510	.039	.145	.885

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidk terjadi heteroskedastisitas.

f. Model Penelitian

Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-75.989	330.354		-.230	.819
Inflasi	.224	.830	.316	.270	.788
Ln_nilaitukar	11.411	35.006	.339	.326	.745
Sukubunga	-.310	.978	-.086	-.317	.752

a. Dependent Variable: Ln\_permintaankredit

LnPermintaan Kredit = -75.989 + 0,224 inflasi + 11.411 LnNilaiTukar – 0,310 suku bunga

g. Koefisien Determinasi Hipotesis (R2)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.078 <sup>a</sup>	.006	-.028	1.771679	.582

a. Predictors: (Constant), Sukubunga, Ln\_nilaitukar, Inflasi

b. Dependent Variable: Ln\_permintaankredit

Besarnya nilai Adjusted R2 adalah 0,006 berarti 0,6% variasi variabel Permintaan Kredit (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel inflasi, nilai tukar dan suku bunga

h. Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.686	3	.562	.179	.910 <sup>a</sup>
	Residual	276.218	88	3.139		
	Total	277.904	91			

a. Predictors: (Constant), Sukubunga, Ln\_nilaitukar, Inflasi

b. Dependent Variable: Ln\_permintaankredit

Hasil Fhitung adalah sebesar 0.179 dengan nilai signifikan 0,910, sedangkan Ftabel adalah sebesar 2,71 maka kesimpulannya adalah Fhitung < Ftabel yaitu 0.179 < 2,71

sehingga keputusannya adalah Ha ditolak dan Ho diterima, artinya variabel inflasi, nilai tukar dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-75.989	330.354		-.230	.819
Inflasi	.224	.830	.316	.270	.788
Ln_nilaitukar	11.411	35.006	.339	.326	.745
Sukubunga	-.310	.978	-.086	-.317	.752

a. Dependent Variable: Ln\_permintaankredit

1) Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) untuk inflasi terhadap permintaan kredit adalah nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 0,270, sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,987 maka t<sub>hitung</sub><t<sub>tabel</sub> (0,270<1,987) dengan nilai signifikansi 0,788>0,05 yang berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada Perusahaan sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016

2) Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) untuk nilai tukar terhadap permintaan kredit adalah nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 0.326, sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,987 maka t<sub>hitung</sub>< t<sub>tabel</sub> 0.326 < 1,987) dengan nilai signifikansi 0,745 > 0,05 yang berarti bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada Perusahaansektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013– 2016.

3) Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) untuk suku bunga terhadap permintaan kredit adalah nilai t<sub>hitung</sub> sebesar -0.317, sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar -1,987 maka -t<sub>hitung</sub>> -t<sub>tabel</sub> (-0.317> -1,987) dengan nilai signifikansi 0,752 > 0,05 yang berarti bahwa suku bunga tidak

berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013– 2016.

## E. Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah pada Dollar Dan Tingkat Suku Bunga terhadap Permintaan Kredit Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016 Sedangkan berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa koefisien determinasi R square yaitu sebesar 0,006 berarti 0,6% variasi variabel permintaan kredit (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel inflasi, nilai tukar dan suku bunga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

Bagi perusahaan khususnya pihak manajemen disarankan untuk dapat mengelola kredit yang masuk dengan baik agar dapat meminimalkan pengeluaran biaya-biaya dan memaksimalkan perolehan labanya. Selain itu pihak manajemen perlu untuk mempertahankan nilai atau tingkat penjualan agar tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dapat tercapai.

Bagi calon investor disarankan untuk mencari informasi mengenai profil perusahaan terlebih dahulu agar dapat mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi.

Bagi fakultas, khususnya para pembaca pustaka disarankan untuk dapat mencari lebih banyak referensi penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan dapat mengambil sampel perusahaan yang bergerak dalam sektor lain seperti properti atau perikanan dan dapat menambahkan variabel bebas (independen) yang lain seperti harga pokok perputaran kas, biaya produksi dan lain-lain.

## F. Referensi

- Ano, Rizky Rurniawan. Sri Murni. Paulina Van Rate. 2014. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 884-894
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen

- Keuangan dan Teori dan Soal Jawab. Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21. Ed. 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas laporan keuangan. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti. 2012. Dasar dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Jumingan. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Luisiana, Olivia Maria. Sumarno Dwi Saputra. 2015. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 15 No. 1 Maret 2015: 73 – 81
- Mulyawan, Setia. 2015. Pengantar Prof Dr. Najib. Manajemen Keuangan. Pustaka Setia
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2009. Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE.
- Sanusi, Anwar. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Ed 4. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Perusahaan. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam Belas. Bandung: Alfabeta.
- Swastha, Basu. 2015. Manajemen Penjualan. Yogyakarta : Andi.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Keseluruhan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yasa, Kadek Dwi Mahendra. Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Pada Dividend Payout Ratio. ISSN:2302-8556 E-JurnalAkuntansi UniversitasUdayana Vol.16.2.Agustus(2016):921-950
- Zulganef. 2013. Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Graha Ilmu.